

INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, EKSPOR DAN IMPOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP JUMLAH UANG YANG BEREDAR DI INDONESIA 2010 - 2014

Firmansyah¹⁾

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
 Jl. Paus No. 52 ABC Pekanbaru-Riau
 firmansyahimansyah@yahoo.co.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu pertama untuk mengetahui sejauhmana pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014, kedua untuk mengetahui sejauhmana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014, ketiga untuk mengetahui sejauhmana pengaruh ekspor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014, dan keempat untuk mengetahui sejauhmana pengaruh impor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.

Hasil pembahasan pada penelitian ini adalah secara serempak bahwa inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor berpengaruh secara serempak terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014, sedangkan secara parsial bahwa nilai tukar dan impor merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014

Keywords: *inflasi, nilai tukar rupiah, ekspor dan impor, jumlah uang yang beredar*

1. Pendahuluan

Perkembangan pembangunan Negara Indonesia di tandai dengan adanya perkembangan infrastruktur didalam Negara tersebut, untuk membangun intrfastruktur tersebut diperlukan adanya aliran dana yang masuk kedalam Negara tersebut.

Banyaknya aliran dana yang masuk ke Indonesia, ditandai dengan banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Uang yang beredar tersebut dapat dilihat dari neraca moneter, didalam neraca moneter tersebut menunjukkan seberapa besar jumlah uang yang beredar di masyarakat. Berikut ini rata-rata jumlah uang beredar dari 2010 sampai 2014 di Indonesia, yang dapat ditunjukkan dengan grafik.



Sumber: www.bi.go.id (Data diolah)

Gambar 1. Jumlah Rata-rata Uang yang Beredar 2010-2014

Berdasarkan pada Gambar 1 bahwa grafik pada jumlah uang yang beredar di Indonesia selama 2010 sampai dengan 2014 yaitu pada tahun 2010 atau tahun ke 1 jumlah uang yang beredar di Indonesia sebesar 2.216.640 mengalami kenaikan pada tahun 2011 atau tahun ke 2 sebesar 2.571.212 apabila dalam persentase mengalami peningkatan sebesar 15%.

Pada tahun 3 atau 2013 terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun ke 4 atau 2014 peningkatan yang sangat tajam, yang menunjukkan jumlah uang yang beredar di Indonesia sangat besar, akan tetapi pada tahun 2014 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga jumlah uang menjadi sebesar 3.868.128, hal ini tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yang pada akhirnya akan mengalami perubahan pada indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang mengalami fluktuasi, ekspor maupun impor. Dengan didasarkan pada keadaan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti dapat merumuskan penelitiannya yaitu pertama apakah inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014?, kedua apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014?, ketiga apakah ekspor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014?, dan keempat apakah impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014?.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014, kedua untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014, ketiga untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014, dan keempat untuk mengetahui pengaruh impor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai dengan 2014.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Pengertian *Experiential Marketing*

Inflasi adalah kecenderungan harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia [1].

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung secara terus menerus [5].

Inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi data beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli [4].

Gambaran umum proses inflasi yaitu apabila pemerintah menjalankan kebijakan moneter *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari pendapatan) sedemikian rupa sehingga volume uang yang beredar terus-menerus bertambah, maka untuk beberapa waktu kemudian akan tumbuh suatu proses inflasi [1].

Sebagai contoh misalnya pemerintah terpaksa menjalankan kebijakan *deficit spending* dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang semakin besar, maka pertambahan permintaan dari pemerintah tersebut akan mendorong meningkatnya produksi [1].

Dampak inflasi terhadap perekonomian yaitu:

- a. Inflasi mempengaruhi dalam arti mengurangi minat masyarakat untuk menabung (*propensity to save*) karena mereka khawatir kalau-kalau nilai uang tabungannya semakin

- lama semakin menurun, sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk menabung bahkan cepat-cepat membelanjakan uang/pendapatannya.
- b. Inflasi berarti mempercepat laju edar uang, yang dengan perkataan lain berarti mengurangi hasyarat/keinginan untuk menyimpan uang tunai.
 - c. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap uang baik sebagai *medium of exchange*, sebagai *store of value* maupun sebagai *standard of value*.
 - d. Berkurangnya kesediaan orang/badan untuk memberikan kredit.
 - e. Seandainya bank berusaha mendorong produksi dengan jalan memberikan kredit investasi dan atau modal kerja, biasanya hanya akan menambah jumlah uang yang beredar yang berarti hanya akan mengaktrol inflasi ke arah tingkat yang lebih tinggi.
 - f. Karena inflasi menyebabkan kecepatan laju edar uang meningkat, maka pajak cenderung naik. Kenaikan pajak cenderung mengakibatkan gairan berusaha/bisnis menjadi berkurang.
 - g. Inflasi cenderung menguntungkan orang-orang/badan-badan yang meminjam uang (debitur). Sebaliknya inflasi cenderung merugikan orang-orang/badan-badan yang meminjamkan uang (kreditur) [1].

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing [1].

Foreign exchange rate mencerminkan berapa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya [4]. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi nilai tukar antara lain:

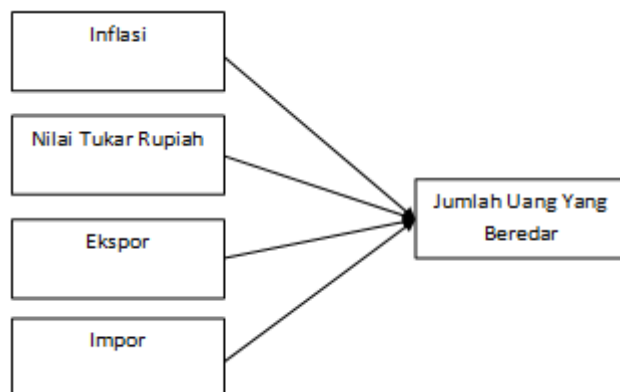
- a. Menentukan salah satu sistem nilai tukar.
- b. Menjual atau membeli valuta asing pada Bursa Valuta Asing (BVA).
- c. Menyelenggarakan pertukaran dan pengamanan nilai tukar mata uang melalui SWAP.
- d. Melakukan pinjaman dari luar negeri antara lain dari lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF, Bank lembaga-lembaga keuangan internasional.
- e. Berbagai kebijakan lainnya seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pengumuman targer moneter, pengumuman targer inflasi dan lain sebagainya [1].

Ekspor merupakan kegiatan perekonomian yang bergerak di bidang pengiriman barang-barang ke luar Negeri; ekspor gelap:jasa – jasa, baik finansial maupun perseorangan, yang diberikan oleh penduduk suatu Negara asing secara illegal [8]. Impor merupakan pemasukan komoditi ke dalam Negeri [8].

Uang yang beredar adalah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*), yaitu uang kartal dan uang giral yang diberi symbol M1 [1].

Menghitung uang tersebut, khususnya uang kartal tidak mungkin dilakukan melalui sensus yang berupa perhitungan serentak pada suatu tanggal tertentu seperti halnya perhitungan jumlah penduduk suatu wilayah kota, propinsi atau Negara, karena uang mempunyai mobilitas yang sangat tinggi dan uang tidak terikat oleh suatu alamat tertentu [1].

Berdasarkan teori-teori yang ada, maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran, kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Setelah didasarkan pada teori dan dirumuskannya kerangka pemikiran, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian adalah

1. Inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.
2. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.
3. Ekspor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.
4. Impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.

3. Metode Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini adalah sebagai berikut jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis dari subjek penelitian [3]. Sifat penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab dan alasan [7].

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan lainnya [6].

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1. Defenisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Jumlah Uang yang Beredar	Variabel Dependen Jumlah uang yang beredar merupakan jumlah uang yang beredar dimasyarakat yang terdiri dari uang kartal maupun uang giral.	Jumlah Uang yang Beredar Rupiah	Rasio
Inflasi	Variabel Independen Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus.	Persentase Inflasi	Rasio
Nilai Tukar	Nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang domestik. Nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah dibandingkan terhadap dolar Amerika.	Nilai Tukar Rupiah	Rasio

Ekspor	Ekspor merupakan pengiriman hasil produksi dalam Negeri yang dikirim ke Luar Negeri.	Ekspor	Rasio
Impor	Impor merupakan pembelian barang atau jasa dari luar Negeri untuk dipergunakan didalam Negeri.	Impor	Rasio

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu syarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik penelitian. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, maka tahapan berikutnya dilakukannya analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen [2]. Dalam hal pengujian hipotesis, dari analisis regresi linier berganda terdiri dari koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen, pengujian hipotesis secara serempak adalah menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan pengujian secara individual yaitu untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial [2].

4. Hasil dan Pembahasan

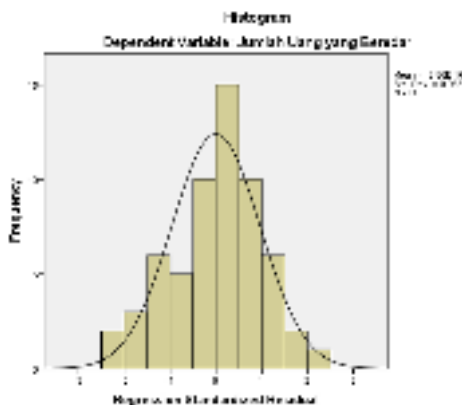
Statistik infrensial pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum dilanjutkannya analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik penelitian, berikut ini hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dapat dilakukan uji asumsi klasik, berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* dan Kolmogrov-Smirnov (K-S):



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan pada Tabel 3 Grafik *scatterplot* bahwa kurva berbentuk lonceng (U), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov adalah

Tabel 2. One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29685314E7
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.049
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2, Kolmogrov-Smirnov bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas 0,05 atau diatas 5% maka data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik yang berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah setiap model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. Coefficients Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.827E8	4.332E7		-4.217	.000		
Inflasi	45756.775	50498.809	.046	.906	.369	.964	1.037
Nilai Tukar	375.791	29.816	.761	12.604	.000	.695	1.440
Ekspor	-39.574	30.416	-.108	-1.301	.199	.365	2.741
Impor	117.365	25.880	.383	4.535	.000	.355	2.819

a. Dependent Variable: Jumlah Uang yang Beredar

Berdasarkan pada Tabel 3, hasil uji multikolinieritas bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 sedangkan nilai VIF di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. Coefficients Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.862E7	2.619E7		1.093	.279
Inflasi	-249.439	30529.435	-.001	-.008	.994
Nilai Tukar	2.352	18.025	.020	.130	.897
Ekspor	18.818	18.388	.219	1.023	.311
Impor	-28.838	15.646	-.401	-1.843	.071

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikansi pada variabel inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor diatas 0,05 atau diatas nilai 5%., maka menunjukkan tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah:

Tabel 5. Durbin Watson Uji Autkorelasi

Model Summary ^b
Durbin-Watson
2.191

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil autokorelasi bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.191 hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi

b. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Berikut ini koefisien determinasi penelitian ini adalah:

Tabel 6. Model Summary Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.851	2.37891E7

a. Predictors: (Constant), Impor, Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor

Berdasarkan Pada Tabel 6, hasil dari koefisien determinasi bahwa nilai R sebesar 0.928 atau sebesar 92,8% menunjukkan bahwa keeratan inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor dengan jumlah uang yang beredar sebesar 92,8%, sedangkan sisanya di luar faktor yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis Secara Serempak

Pengujian hipotesis secara serempak dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara serempak atau secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis secara serempak adalah:

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Serempak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.925E17	4	4.813E16	85.051	.000 ^a
	Residual	3.113E16	55	5.659E14		
	Total	2.237E17	59			

a. Predictors: (Constant), Impor, Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor

b. Dependent Variable: Jumlah Uang yang Beredar

Berdasarkan pada Tabel 7 Anova atau pengujian hipotesis secara serempak bahwa inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor berpengaruh secara serempak terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis secara parsial adalah:

Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.827E8	4.332E7		-4.217	.000
	Inflasi	45756.775	50498.809	.046	.906	.369
	Nilai Tukar	375.791	29.816	.761	12.604	.000
	Ekspor	-39.574	30.416	-.108	-1.301	.199
	Impor	117.365	25.880	.383	4.535	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Uang yang Beredar

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Uang yang Beredar Di Indonesia 2010-2014.

Berdasarkan pada Tabel 8, inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010-2014, hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.906 < 1,671$, yang menyebabkan tidak terjadinya pengaruh inflasi dengan jumlah uang yang beredar pada periode 2010-2014, pertama yaitu apabila terjadinya inflasi maka dengan ditandainya kenaikan harga pangan secara umum dalam periode yang panjang yang mengakibatkan jumlah uang beredar di pasar tidak mengalami perubahan apapun yang disebabkan oleh inflasi hal ini dapat juga menyebabkan ketidak terjadinya hubungan inflasi dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat Indonesia, kedua disebabkan oleh kondisi masyarakat Indonesia pada saat sekarang ini tidak lagi lebih berfokus pada kebutuhan primer saja, walaupun terjadinya kenaikan harga barang pokok di masyarakat Indonesia, dan daya beli masyarakat Indonesia tidak terhambat sama sekali dengan terjadi inflasi yang disebabkan bahwa pola masyarakat Indonesia pada saat ini tidak berfokus kepada kebutuhan primer saja, akan tetapi sudah bergeser ke kebutuhan sekunder dan kebutuhan lainnya.

- b. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang yang Beredar Di Indonesia 2010-2014.
Berdasarkan pada Tabel 8, nilai tukar berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010-2014, hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.604 > 1,671$, hal ini disebabkan oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang stabil secara terus menerus akan membawa dampak yang cukup besar bagi investor asing maupun investor lokal untuk berinvestasi di Indonesia, investasi tersebut tentu saja akan membawa masuknya arus dana masuk ke Indonesia, yang tentu saja sangat berhubungan erat kaitannya nilai tukar dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat.
- c. Pengaruh Ekspor Terhadap Jumlah Uang yang Beredar Di Indonesia 2010-2014.
Berdasarkan pada Tabel 8, ekspor tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010-2014, hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.301 < 1,671$, hal ini disebabkan oleh ekspor merupakan pengiriman barang atau jasa ke luar Negeri, pengiriman - pengiriman barang atau jasa tersebut tentu saja tidak membuat terjadinya kondisi secara langsung terhadap uang yang beredar di Indonesia bertambah atau berkurang sama sekali.
- d. Pengaruh Impor Terhadap Jumlah Uang yang Beredar Di Indonesia 2010-2014
Berdasarkan pada Tabel 8, impor berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010-2014, hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.535 > 1,671$, hal ini disebabkan bahwa impor merupakan pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri, barang atau jasa yang masuk dari luar negeri tentu saja membawa arus dana yang masuk ke Indonesia semakin bertambah hal itu menyebabkan bahwa terjadinya keterkaitan impor dengan jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010-2014.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka peneliti mengambil kesimpulan secara serempak bahwa inflasi, nilai tukar, ekspor dan impor berpengaruh secara serempak terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014, sedangkan secara parsial bahwa nilai tukar dan impor merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia 2010 sampai 2014.

Referensi

- [1] Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti, 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya Pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Penerbit CV Alfabeta Bandung.
- [2] Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [4] Murhardi Werner R, 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Rahardja Prarhama dan Mandala Manurung, 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [6] Soewadji Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [7] Sujoko, 2008. *Metode Penelitian untuk Akuntansi*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [8] Sunarno dan Sujana Ismaya, 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Cetakan Pertama, Penerbit CV. Pustaka Grafika.

